

**HUBUNGAN *SELF CARE* DENGAN KONSEP DIRI PASIEN GAGAL GINJAL  
KRONIK DI UNIT HEMODIALISA RS ROYAL PRIMA MEDAN**

**Sekawan Laia<sup>1</sup>, Saprianto Daya<sup>2</sup>, Sona Kristian Nehe<sup>3</sup>, Zurni<sup>4</sup>, Sunarti<sup>5</sup>**

Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan

Universitas Prima Indonesia Medan, Indonesia

Email: [sekawanlaia1497@gmail.com](mailto:sekawanlaia1497@gmail.com)

Corresponding Email: [sunartibiomed@gmail.com](mailto:sunartibiomed@gmail.com)

**ABSTRAK**

Gagal ginjal kronik atau Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan penurunan fungsi ginjal progresif yang irreversible, sehingga ginjal tidak mampu mempertahankan keseimbangan metabolik, cairan, dan elektrolit yang menyebabkan terjadinya uremia. Penyakit ginjal kronik juga adalah suatu spektrum proses-proses patofisiologi yang berbeda-beda serta berkaitan kelainan fungsi ginjal dan penurunan progresif laju filtrasi glomerulus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self care* dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronik di unit hemodialisa RS Royal Prima Medan Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectoinal*. Populasi sebanyak 99 responden dan sampel penelitian sebanyak 30 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Data yang diolah berdasarkan uji statistic Chi-square. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan *self care* dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronik di unit hemodialisa RS Royal Prima Medan Tahun 2019, dimana  $X^2$  hitung : 5.662 dengan nilai  $p : 0,017 < 0,05$ . Kesimpulan adalah ada hubungan *self care* dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronik di unit hemodialisa RS Royal Prima Medan Tahun 2019.

**Kata kunci :** *Self care*, Konsep Diri, Pasien Gagal Ginjal Kronik,

**ABSTRACT**

*Chronic kidney failure or Chronic Kidney Disease (CKD) is an irreversible progressive decline in kidney function, so the kidneys are unable to maintain the metabolic balance, fluid, and electrolytes that cause changes in uremia. Cronic kidney disease was also a spectrum of process of different pathophysiology and related to kidney disfunction a progressive decrease in glomerular filtration rate. This study aims to determine the relationship between self-consept of self care patient and chronic renal failure at hemodialysis unit in the Royal Prima Hospital in 2019. This study used cross sectional design. The population was 99 respondents and the study sample was 30 respondents. Sampling in this study is accidental sampling. The data is processed based on the Chi-square statistical test. Based on the results of this study, there was a relationship between self care and the self-concept of patients with chronic renal failure in the hemodialysis unit of Royal Prima Medan Hospital in 2019, where  $X^2$  counted: 5.662 with a p value:  $0.017 < 0.05$ . The conclusion is that there is a relationship between self care and the self-concept of patients with chronic kidney failure in the hemodialysis unit of the Royal Prima Medan Hospital in 2019.*

**Keywords:** *Self care, Self Concept, Chronic Kidney Failure Patient,*

## PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik atau Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan penurunan fungsi ginjal progresif yang irreversible, sehingga ginjal tidak mampu mempertahankan keseimbangan metabolik, cairan, dan elektrolit yang menyebabkan terjadinya uremia (Bayhakki, 2010).

Hasil Riskesdas 2013, menunjukkan prevalensi meningkat seiring dengan bertambahnya umur, dengan peningkatan kelompok umur 35-44 tahun dibandingkan kelompok umur 25-34 tahun. Kemudian prevalensi pada laki-laki (0,3%) lebih tinggi dari perempuan (0,2%), prevalensi lebih tinggi terjadi pada masyarakat pedesaan (0,3%), tidak bersekolah (0,4%), pekerjaan wiraswasta, petani/nelayan/buruh (0,3%), dan indeks kepemilikan terbawah dan menengah bawah masing-masing (0,3%). Sedangkan provinsi dengan prevalensi tertinggi adalah Sulawesi Tengah sebesar 0,5%, di ikuti Aceh, Gorontalo, dan Sulawesi Utara masing-masing 0,4% (Riskesdas, 2013). Berdasarkan data *Global Burden of Disease* tahun 2010 penyakit gagal ginjal kronik merupakan penyebab kematian ke-27 di dunia tahun 1990, dan meningkat menjadi urutan ke 18 pada tahun 2010. Lebih dari 2 juta penduduk di dunia mendapatkan perawatan dengan dialisis atau transplantasi ginjal dan hanya sekitar 10% yang benar-benar mengalami perawatan tersebut (Kemenkes RI, 2017).

*Self care* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis. Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi berbagai faktor di antaranya: budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan terhadap perawatan diri, serta persepsi terhadap perawatan diri. *Self care* dapat digunakan untuk mempertahankan perawatan diri, baik secara sendiri maupun dengan menggunakan bantuan, dapat melatih hidup

sehat atau bersih dengan cara memperbaiki gambaran atau persepsi terhadap kesehatan dan kebersihan, serta menciptakan penampilan yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan (Hidayat, 2008).

Teori *self care* menurut Orem 2001, terdiri dari beberapa yaitu: *Self care* merupakan yang diprakarsai oleh individu dan diselenggarakan berdasarkan adanya kepentingan untuk mempertahankan hidup, fungsi tubuh yang sehat, perkembangan dan kesejahteraan. *Self care agency* merupakan kemampuan yang kompleks dari individu atau orang-orang dewasa (matur) untuk mengetahui dan memenuhi kebutuhannya yang ditujukan untuk melakukan fungsi dan perkembangan tubuh. *Self care agency* ini dipengaruhi oleh tingkat perkembangan usia, pengalaman hidup, orientasi sosial kultural tentang kesehatan dan sumber-sumber lain yang ada pada dirinya. *Therapeutic self care demands* merupakan tindakan perawatan diri secara total yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi seluruh kebutuhan perawatan diri individu. *Self care requisites* merupakan suatu tindakan yang ditunjukkan pada penyediaan dan perawatan diri sendiri yang bersifat universal dan berhubungan dengan proses kehidupan manusia serta dalam upaya mempertahankan fungsi tubuh (Muhlisin & Irdawati, 2010).

Konsep diri merupakan semua perasaan, kepercayaan, dan nilai yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Konsep diri berkembang secara bertahap sejak saat lahir sudah mengenal dan membedakan dirinya dengan orang lain. Pembentukan konsep diri ini sangat dipengaruhi oleh asuhan orang tua dan lingkungannya. Komponen konsep diri meliputi citra tubuh, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri (Tarwoto & Wartonah, 2010).

Konsep diri juga merupakan bagian dari masalah kebutuhan psikososial yang tidak didapat sejak lahir, akan tetapi dapat

dipelajari sebagai hasil dari pengalaman seseorang terhadap dirinya. Konsep diri ini berkembang secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan psikososial seseorang. Namun secara umum konsep diri adalah semua tanda, keyakinan, dan pendirian yang merupakan suatu pengetahuan individu tentang dirinya yang dapat mempengaruhi hubungannya dengan orang lain, termasuk karakter, kemampuan, nilai, ide, dan tujuan (Hidayat, 2008).

Menurut *World Health Organization* (WHO) penderita gagal ginjal akut maupun kronik mencapai 50%, dan diketahui yang mendapat pengobatan sebanyak 25%, sedangkan yang terobati dengan baik hanya 12,5% (Indrasari, 2015). Kasus gagal ginjal kronik di Amerika Serikat, menunjukkan prevalensi sangat meningkat sehingga jumlah yang dirawat dengan dialisis & transplantasi diproyeksikan sekitar 390.000 pada tahun 1992, dan 651.000 ditahun 2010. Data menunjukkan bahwa setiap tahun, Amerika Serikat menjalani hemodialisa sebanyak 200.000 orang, karena gangguan ginjal kronik, artinya 1140 dalam 1 juta orang Amerika adalah pasien dialisis (Fahmi, & Hidayanti, 2016).

Kasus gagal ginjal kronik di Indonesia setiap tahun cukup tinggi karna banyak masyarakat Indonesia tidak menjaga pola makan dan kesehatan tubuhnya. Prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia sekitar 12,5%, berarti sekitar 18 juta orang dewasa Indonesia menderita gagal ginjal kronik (Fahmi, & Hidayanti, 2016).

Hemodialisis merupakan terapi pengganti kerja ginjal, untuk mengeluarkan sisa metabolisme, dan kelebihan cairan serta zat-zat yang tidak dibutuhkan tubuh. Hemodialisis digunakan pada pasien gagal ginjal, baik yang bersifat akut maupun kronik. Hemodialisis dapat memperpanjang usia pasien, hemodialisa, membutuhkan waktu 12-15 jam untuk dialisa setiap minggu, atau paling sedikit 3-4 jam per kali terapi.

Fungsi ginjal yang menurun dan sulitnya penyembuhan dari pengobatan yang dilakukan dapat menurunkan konsep diri pasien, sehingga pentingnya peningkatan konsep diri dengan melakukan tindakan *self care* kepada pasien, untuk itu peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan *Self care* Dengan Konsep Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisa RS. Royal Prima Medan”.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti tanggal 9 April 2019, menyatakan bahwa data satu tahun terakhir pada tahun 2018 sebanyak 936 pasien, dan satu bulan terakhir pada bulan maret 2019 terdapat 99 orang pasien yang menjalani terapi hemodialisa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional*, dimana variable independen dengan variable dependen diteliti secara bersamaan untuk mengetahui hubungan *self care* dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronik di unit hemodialisa RS Royal Prima Medan tahun 2019.

Lokasi yang dipilih menjadi tempat penelitian ini adalah di unit hemodialisa RS Royal Prima Medan. Populasi adalah jumlah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang berada di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Medan pada bulan Maret 2019 yang berjumlah 99 orang.

Sampel adalah sebagian dari seluruh elemen yang menjadi objek dalam penelitian (Isgianto, 2009). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode

*Accidental Sampling*. Sampel sebanyak 30 orang.

**Metode Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam menyusun penelitian adalah data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2010). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pasien ketika mengisi lembar kuesioner pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung ataupun didapat dari petugas kesehatan / rekam medis tentang jumlah kasus gagal ginjal kronik yang ada di unit hemodialisa RS Royal Prima Medan.

Alat ukur penelitian untuk kuesioner konsep diri adalah menggunakan skala Guttman dengan 10 pertanyaan yang terdiri dari 2 pilihan jawaban Ya = 1 dan Tidak = 0 dengan kategori hasil ukur yaitu a. Baik (50-100%), b. Kurang (<50%).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisa Univariat**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 1-7 Juli 2019 yang bertujuan untuk mengetahui hubungan self care dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronik di unit hemodialisa RS Royal Prima Medan tahun 2019. Maka distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Self care* Dengan Konsep Diri Pasien Ginjal Kronik di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Medan Tahun 2019 (n=30)**

No	Variabel	Jumlah Sampel (n)	Persentase (%)
1.	<b><i>Self care</i></b>		
	a. Baik	16	53,3
	b. kurang	14	64,7
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
2.	<b>Konsep Diri</b>		
	a. Baik	11	36,7
	b. Kurang	19	63,3
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat di lihat bahwa, dari 30 orang responden yang memiliki *self care* baik sebanyak 16 orang (53,3%), dan yang memiliki *self care* kurang sebanyak 14 orang (46,7%). Berdasarkan table 2 di atas dapat di lihat bahwa, dari 30 orang responden yang memiliki konsep diri baik sebanyak 11 orang (36,7%), dan yang memiliki konsep diri kurang sebanyak 19 orang (63,3%).

**Analisa Bivariat**

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan *self care* dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronik di unit hemodialisa RS Royal Prima Medan Tahun 2019 dengan jumlah responden 30 orang.

**Table 3 Hubungan *Self care* Dengan Konsep Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik di Unit Hemodialisa RSU Royal Prima Medan Tahun 2019 (n=30)**

<i>Self care</i>	Konsep diri	Total	X <sup>2</sup>	P
------------------	-------------	-------	----------------	---

	Baik		Kurang		df		Hitung	
	N	%	N	%	N	%	5.662	0,017
Baik	9	56,2%	7	43,8%	16	100	1	
Kurang	2	14,3%	12	85,7%	14	100		

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat di lihat bahwa, dari 16 jumlah responden yang memiliki *self care* baik dengan konsep diri baik sebanyak 9 resonden (56,2%), dan konsep diri kurang sebanyak 7 responden (43,8). Sedangkan dari 14 responden yang memiliki *self care* kurang dengan konsep diri baik sebanyak 2 responden (14,3), dan konsep diri kurang sebanyak 12 responden (85,7%).

Hasil uji *chi square* hubungan *self care* dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronik di unit hemodialisa RS Royal Prima Medan Tahun 2019 dengan derajat kemaknaan ( $\alpha$ ) : 0,05 dan df : 1, di peroleh hasil perhitungan yaitu  $X^2_{hitung}$  : 5.662 dengan nilai  $p$  : 0,017 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima , ini menunjukkan bahwa ada hubungan *self care* dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronik di unit hemodialisa RS Royal Prima Medan tahun 2019.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan *self care* dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronik. Pasien gagal ginjal kronik juga membutuhkan kemampuan dalam *selfcare* atau perawatan dirinya, saat ini kemampuan *self care* pasien di masyarakat maupun komunitas telah menjadi perhatian seiring dengan peningkatan kejadian penyakit kronis yang semakin meningkat serta kondisi dari peningkatan biaya pengobatan. Ketika *self care* seseorang menurun maka akan mempengaruhi konsep diri pasien tersebut, dimana konsep diri juga mencakup semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian serta kemandirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam hubungan dengan orang lain, termasuk persepsi individu akan sifat

dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya (Hidayat, 2008). Hal ini sesuai penelitian Fahmi & Hidayati, 2016 menunjukkan adanya hubungan yang langsung dan signifikan antara kualitas hidup, dimensi fisik, psikologis, dan sosial pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan kemampuan *selfcare*. Orem juga mengatakan bahwa setiap individu memiliki kemampuan dalam merawat dirinya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Menurut Oktaviani dkk, 2017 menunjukkan bahwa penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dapat memenuhi *self care* secara optimal yang akan didapat melalui cara berfikir dalam menganalisa pengalaman untuk mampu memilih tindakan yang efektif bagi dirinya sesuai harapan yang dicapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memiliki *self care* baik 53,3% dan *self care* kurang 46,7%. Hal ini sesuai dengan penelitian Wijayantidkk, 2017 mengatakan bahwa 78,3% pasien gagal ginjal kronik dapat melakukan *self care* dengan baik dan yang paling di inginkan adalah perawatan akses vaskuler untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik lagi. Hasil penelitian Afrida dkk, 2017 menyebutkan bahwa *self care* dapat menurunkan permasalahan yang terjadi pada pasien hemodialisa secara signifikan dan membantu dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dengan hemodialisa.

Orem mengatakan setiap individu dengan keadaan dan usia tertentu dapat meminimalisir serta mengelola dampak negatif untuk menjalankan hidup secara optimal dan memiliki naluri serta kemampuan tubuh dalam melakukan *self*

*care*, melindungi, dan mengontrol diri dari berbagai sakit atau trauma yang dialami. *Self care* merupakan kemampuan seseorang serta tingkat kemandirian yang harus dicapai dalam melakukan perawatan diri untuk meningkatkan kualitas hidup (Hidayati & Wahyuni, 2012).

Ketergantungan mesin hemodialisa yang dilakukan seumur hidup, mengakibatkan pasien gagal ginjal kronik mengalami perubahan dalam kehidupan pasien, di antaranya perubahan psikologis, biologis, dan sosial. Efek fisik yang dialami menimbulkan kekeliruan, kelelahan dan stres yang sangat berat karena memikirkan biaya yang dikeluarkan cukup mahal, sehingga dengan kondisi seperti ini pasien menjadi pesimis dan menghentikan pengobatan karena beranggapan hidupnya tidak akan bertahan lama, dan kehilangan gairah hidup serta melakukan tindakan bunuh diri. Konsep diri negatif terhadap pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa cenderung mempengaruhi sikap terhadap keadaan yang dialaminya dapat membenci dirinya, selalu berfikir negatif, menutup diri, tidak dapat menerima dan menghargai keadaan dirinya, serta menghindari interaksi dengan orang lain (Fitriyani dkk, 2014).

Pada dasarnya setiap individu adalah unik, tidak semua orang mengalami gangguan citra tubuh atau konsep diri, namun hanya terjadi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa hal ini disebabkan karena koping pasien yang maladaptif. Setiap persepsi individu terhadap perubahan tubuh yang relatif akan mempengaruhi kehilangan fungsi citra tubuh atau konsep diri karena tubuh tidak mampu berfungsi secara optimal dengan signifikan terhadap pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa (Oxtavia dkk, 2013).

Menurut Hermawati dkk, 2016 mengatakan bahwa dalam perawatan *self care* perlu strategi yang efektif salah satu strategi yang dikembangkan adalah (*self care*

management) pada pasien yang menjalani hemodialisa untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam proses perawatan diri. Semakin meningkat usia seseorang, akan semakin meningkat kematangan atau kedewasaan, serta akan semakin mampu melaksanakan tugasnya.

Setiap orang memiliki pandangan yang positif dan negatif terhadap aspek fisik, emosional, intelektual, dan dimensi fungsional yang akan berubah setiap waktu tergantung pada situasi dan keadaan yang dialami. Konsep diri mempengaruhi aspek kehidupan termasuk hubungan kemampuan fungsional dan status kesehatan seperti penyakit dan trauma serta penolakan diri dari lingkungan atau sosial (Fitriyani dkk, 2014).

Menurut asumsi peneliti, bahwa orang yang sakit akan menyebabkan *self care* atau perawatan dirinya menurun serta mempengaruhi konsep dirinya sendiri. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari 30 orang responden pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2019, dimana yang memiliki *self care* baik sebanyak 16 orang (53,3%), dan yang memiliki *self care* kurang sebanyak 14 orang (46,7%). Dan 30 orang responden yang memiliki konsep diri baik sebanyak 11 orang (36,7%), dan yang memiliki konsep diri kurang sebanyak 19 orang (63,3%).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai hubungan *self care* dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronik di unit hemodialisa RS Royal Prima Medan Tahun 2019 dengan responden 30 orang, maka diperoleh suatu kesimpulan

ada hubungan *self care* dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronik di unit hemodialisa RS Royal Prima Medan tahun 2019.

### Saran

Saran dari penelitian hubungan *self care* dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronik di unit hemodialisa RS Royal Prima Medan tahun 2019.

### Bagi responden

Bagi responden diharapkan untuk tetap memperhatikan perawatan dirinya ketika sakit, baik pada saat di Rumah Sakit maupun dirumah supaya tidak menimbulkan masalah kesehatan melainkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan proses penyembuhan.

### Bagi tenaga medis

Diharapkan bagi pelayanan kesehatan agar dapat memperhatikan dan memberikan pelayanan yang optimal serta melakukan evaluasi untuk peningkatan kualitas hidup pasien di Rumah Sakit maupun komunitas.

### Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan *self care* dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Prima Indonesia, Dr. Chrismis Novalinda Ginting, M.Kes.
2. Dekan Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia, Tiarnida Nababan, S.Kep., Ns., M.Kep.
3. Dosen Pembimbing, Sunarti, S.Kep., Ns., M.Biomed.

### DAFTAR PUSTAKA

Afrida, M., Huriah, T., & Primanda, Y., (2017). *Pengaruh self care education program terhadap tingkat pengetahuan perawatan diri pada*

*pasien hemodialisa dirumah keperawatan UMY.* Diakses dari : <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/20854/13-%20Naspub%20%281%29.pdf?sequence=12&isAllowed=y#>

Bayhakki,. (2010). *Seri asuhan keperawatan klien gagal ginjal kronik.* EGC, Jakarta.

Fahmi, F. Y., & Hidayati, T., (2016). *Gambaran self care status cairan pada pasien hemodialisa, (Literatur Review)* Vol. 4, No.2. Diakses dari : <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/viewFile/465/460>

Fitriyani, E. N., Winarti, S. A., & Sunarsih. (2014). *Konsep diri dengan kejadian depresi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul.* Yogyakarta: Diakses dari : [https://www.researchgate.net/publication/307445245\\_Konsep\\_Diri\\_dengan\\_Kejadian\\_Depresi\\_pada\\_Pasien\\_Gagal\\_Ginjal\\_Kronik\\_yang\\_Menjalani\\_Hemodialisa\\_di\\_RSUD\\_Panembahan\\_Senopati\\_Bantul](https://www.researchgate.net/publication/307445245_Konsep_Diri_dengan_Kejadian_Depresi_pada_Pasien_Gagal_Ginjal_Kronik_yang_Menjalani_Hemodialisa_di_RSUD_Panembahan_Senopati_Bantul)

Hermawati,. Hidayati, T., & Chayati, N., (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi self care diet nutrisi pasien hemodialisa* Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Vol. XIV No. 2. Diakses dari : <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Hermawati%2C.+Hidayati%2C+T%2C.+%26+Chayati%2C+N%2C.+%282016%29.+Faktor-faktor+yang+mempengaruhi+self+care+diet+nutrisi+pasien+hemodialisa+Di+RSUD+Dr.+Moewardi+Surakarta.+Vol.+XIV+No.+2>

Hidayat, A. A. A., (2008). *Kebutuhan dasar manusia,* Jakarta.

Hidayati, W., & Wahyuni,. (2012). *Pengalaman self care berdasarkan teori orem pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.* Universitas Diponegoro: Diakses dari :

- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnursing/article/view/457>
- Indrasari, D., Anita, D. C., & Sarwinanti,. (2015). *Perbedaan kadar ureum dan kreatinin pada pasien gagal ginjal kronik*, Yogyakarta. Diakses dari : <http://digilib.unisayogya.ac.id/196/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20FIX.pdf>
- Kemenkes RI, (2017). *Upaya Peningkatan Promotif Preventif Bagi Kesehatan Ginjal Di Indonesia*, Jakarta.
- Muhlisin, A., & Irdawati, (2010). *Teori self care dan pendekatan dalam praktek keperawatan*. Diakses dari : <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Muhlisin%2C+A%2C.+%26+Irdawati%2C+%282010%29.+Teori+self+care+dan+pendekatan+dalam+paktek+keperawatan>.
- Oxtavia, V., Jumaini,. & Lestari, W., (2013). *Hubungan citra tubuh dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa*. Universitas Riau: Diakses dari : <https://media.neliti.com/media/publications/188733-ID-hubungan-citra-tubuh-dengan-kualitas-hid.pdf>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), (2013). *Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Tarwoto,. & Wartonah,. (2010). *Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan*, Jakarta.
- Wijayanti, D., Dinarwiyata, & Tumini 2017. *Self care Management Pasien Hemodialisa Ditinjau Dari Dukungan Keluarga Di RSUD Dr. Soetomo, Surabaya*. Diakses dari : <https://ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/162/139>